



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3697-3705

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Melalui Media Gambar

Makmur Syukri^{1✉}, Mawardiy Abdul Hamid²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita melalui media gambar di MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengembangkan model kemmis dan Taggart. Pada tahap awal diberikan pre-tes terlebih dahulu untuk melihat kemampuan anak dalam mendeskripsikan gambar. Kemudian dilanjutkan pada siklus I dan II dan setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang biografi sekolah, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah, dan gambar sekolah tempat mereka menimba ilmu. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mendeskripsikan media gambar menggunakan media gambar di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada siklus I, nilai rata-rata dari siklus I yaitu 70.13 % dan siklus II 73.4% dengan kriteria baik dan selisih antara keduanya yaitu 3.27%. Selanjutnya aktivitas guru pada saat menggunakan media gambar menghasilkan nilai pada siklus I 82.5% dan siklus II 83.5% dengan kriteria baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media gambar sudah baik.

Kata Kunci: *Mendeskripsikan Cerita, Media Gambar*

Abstract

This research aims to determine the improvement in describing stories through visual media at MIS Bukit Merdeka, Aceh Tenggara. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles using the Kemmis and Taggart models. Initially, a pre-test was administered to assess the children's ability to describe images. This continued through cycles I and II, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research involved 15 second-grade students at MIS Bukit Merdeka, Aceh Tenggara. Data collection methods included observation, tests, and documentation, the latter providing information on school biographies, routine schedules, school activities, and school images. Subsequently, data analysis aimed to ascertain the improvement in describing visual media using pictures in the second-grade class at MIS Bukit Merdeka, Aceh Tenggara. The research findings state that visual media enhances the ability to describe stories in Bahasa Indonesia lessons for the second grade at MIS Bukit Merdeka, Aceh Tenggara. This is evident from the average scores in cycles I and II (70.13% and 73.4% respectively) with a difference of 3.27%, both indicating good performance. Furthermore, the teachers' activities while using visual media resulted in scores of 82.5% in cycle I and 83.5% in cycle II, indicating good performance. Thus, it can be concluded that the teachers' use of visual media in teaching is effective.

Keywords: *Describing Stories, Image Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Pada prosesnya, pembelajaran memerlukan suatu dukungan dari lingkungan yang dapat membuat proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik. Lingkungan yang dimaksud dalam pembelajaran antara lain metode, media dan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selain sebagai peningkatan kualitas proses pembelajaran, media juga dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan ilmu. Media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menyampaikan ilmu yang ingin disampaikan kepada peserta didik (Safira, 2010 :1).

Dalam pembelajaran di SD/MI keberadaan media gambar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media gambar lebih dapat menstimulus ketertarikan anak dalam mengenal kosa kata. Gambar yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dasar anak agar anak lebih mudah mengenal gambar tersebut sehingga memudahkan anak mendeskripsikan tentang apa gambar tersebut. Selain itu, media gambar merupakan media yang mudah dijumpai dan harganya juga relatif lebih efisien dibandingkan penggunaan media lain sehingga guru juga dapat menggunakan media tersebut kapanpun dibutuhkan (Sumarjan, 2017 : 70).

Mengacu pada perkembangan sistem pendidikan saat ini yang mengharuskan siswa di tingkat SD/MI mudah dalam memahami materi pelajaran, Guru menerapkan kombinasi antara media dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Terlebih pada pembelajara bahasa Indonesia, siswa dilatih agar dapat mendeskripsikan suatu benda menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan media gambar diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada anak agar lebih mudah dalam mendeskripsikan suatu benda.

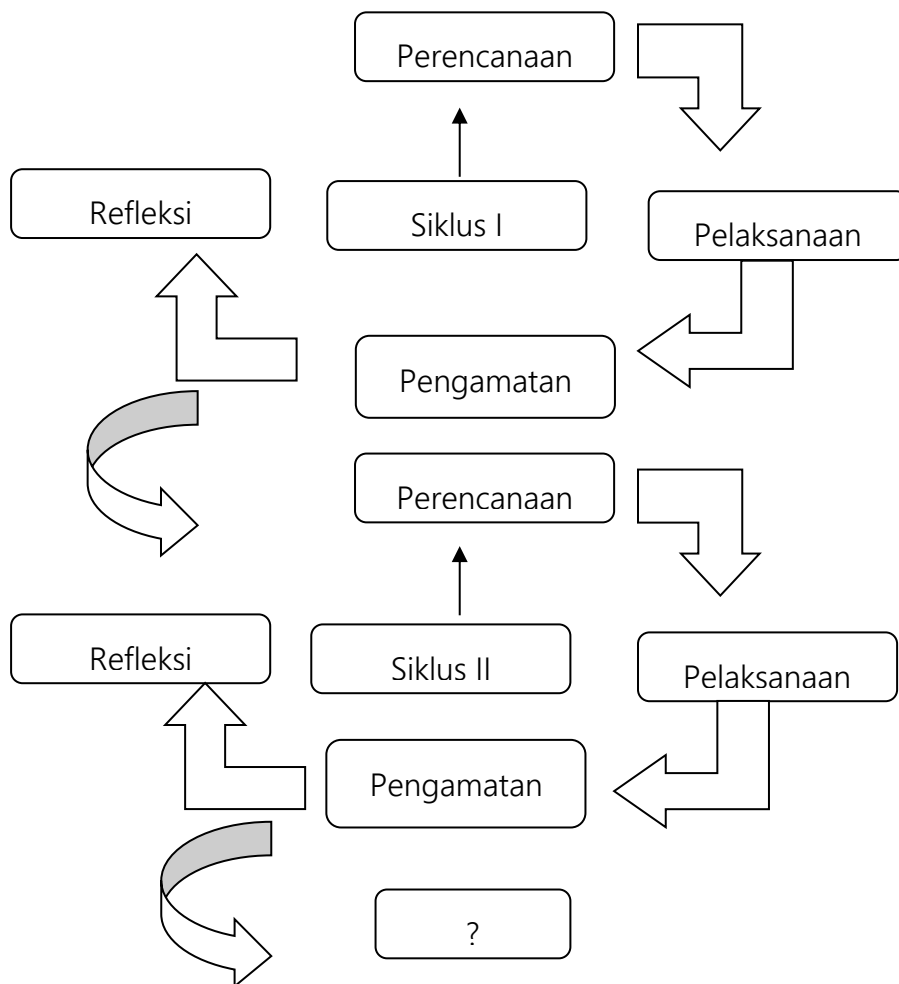
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa siswa di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara masih sulit untuk diajak berkomunikasi saat proses pembelajaran, siswa tidak percaya diri untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat selama proses pembelajaran. Terlebih lagi siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah Aceh sebagai bahasa yang sering digunakan sulit untuk menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa tidak memiliki ide untuk menceritakan apa yang mereka lihat selama proses pembelajaran.

Media gambar merupakan suatu cara untuk membantu anak dalam berkomunikasi sesuai dengan gambar yang diberikan. Dengan adanya media gambar, siswa diharapkan mampu untuk lebih detail menjelaskan materi binatang dan tumbuhan dengan menstimulus imajinasi mereka mengenai bentuk fisik serta aspek-aspek yang ada di dalam gambar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2011: 41-42).

Adapun prosedurnya penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Tes diberikan berupa tes lisan pada siklus I yang berkaitan dengan hewan dan siklus II berkaitan dengan tumbuhan di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang biografi sekolah, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah, dan gambar sekolah tempat mereka menimba ilmu. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mendeskripsikan media gambar menggunakan media gambar di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Tujuan analisis data ini untuk menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober hingga 9 November 2023. Selama penelitian, peneliti memperoleh hasil penelitian melalui dua siklus pembelajaran yang berfokus pada materi mengenal hewan mamalia di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Di awal penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah agar diizinkan melakukan suatu penelitian. Setelah berkonsultasi kepada kepala sekolah dan diperkenalkan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya peneliti diberi izin untuk mengamati kelas tentang rencana penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data penelitian.

Di awal pertemuan, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu seperangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan selama penelitian. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, media gambar, rubrik penilaian yang digunakan selama mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pre-test) untuk melihat kemampuan siswa mendeskripsikan gambar hewan kucing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari pre-test digunakan sebagai dasar pertimbangan pengajaran yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan media gambar. Pre-test diberikan kepada siswa dengan menceritakan karakteristik hewan mamalia (kucing). Sedangkan post-test diberikan setelah hasil siswa pre-test tidak sesuai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu mencapai 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk melihat hasil penelitian ini, peneliti akan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Sebelum Melakukan Tindakan

No	Nama Siswa	Ketepatan dalam Pelafalan	Ketepatan Intonasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran	Kenyaringan Suara	Penguasaan Topik	Jumlah Nilai	Kriteria
	MD	3	3	3	2	3	2	53	T.T
	SA	3	2	3	3	2	3	53	T.T
	LA	4	3	4	3	3	3	66	T.T
	MN	4	4	3	3	4	4	73	T
	AH	3	2	3	3	2	3	53	T.T
	DA	4	3	4	4	3	3	70	T
	AN	4	3	4	4	4	4	76	T
	KL	4	3	3	3	2	3	60	T.T
	AS	3	3	3	2	3	3	56	T.T
	KA	3	3	3	2	3	2	53	T.T
	AN	3	2	3	2	2	2	46	T.T
	DN	4	3	4	3	3	3	66	T.T
	AI	4	3	4	3	3	3	66	T.T

MA	4	3	4	4	3	4	73	T
KU	3	3	3	3	3	3	60	T.T
Jumlah Nilai							924	
Nilai Rata-Rata							61.6 %	
Jumlah Siswa yang tuntas							4	
% Klasikal							4/15 x 100 = 26 %	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% = 61.6\%$$

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi menceritakan hewan mamalia masih kurang baik, hanya 4 orang yang tuntas mencapai nilai KKM (70), sedangkan 11 orang lainnya belum tuntas. Hal ini dilihat berdasarkan rubrik pengamatan yaitu siswa masih kurang percaya diri dalam menjelaskan gambar yang diberikan dengan suara yang tidak terlalu jelas sehingga penilaian diberikan sesuai dengan intruksi rubrik yang digunakan.

Rekapitulasi hasil tes pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Kegiatan Guru	Terlaksana	
	Siklus I	Siklus II
Guru memperkenalkan media gambar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran	4	4
Guru memberikan materi hewan	4	4
Guru menjelaskan jenis-jenis hewan mamalia	3	3
Guru mengintruksikan siswa untuk mencontohkan hewan mamalia	4	4
Guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan salah satu hewan mamalia	3	3
Guru menunjuk salah satu siswa untuk mendeskripsikan hewan mamalia di depan kelas	2	3
Guru memberikan selembur kertas mengenai contoh hewan kucing	3	3
Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hewan kucing dengan detail di depan kelas	3	4

Guru memberi penilaian kemampuan mendeskripsikan siswa	3	3
Guru menyimpulkan materi pelajaran	4	4
Jumlah	33	35
Nilai rata-rata	82.5%	87.5 %
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan rekapitulasi hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.3 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siwa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	MD	73	80
2	SA	73	76
3	LA	73	73
4	MN	80	80
5	AH	66	70
6	DA	70	70
7	AN	80	80
8	KL	70	70
9	AS	66	73
10	KA	63	70
11	AN	63	70
12	DN	76	76
13	AI	66	70
14	MA	73	73
15	KU	60	70
	Jumlah	1052	1101
	Persentase	60 %	100 %
	Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menjabarkan hasil penelitian yang terdiri dari pre-tes, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar. Hasil tes menyatakan bahwa adanya peningkatan mendeskripsikan cerita melalui media gambar pada siswa di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Hasil ini dibuktikan dari penjumlahan nilai pre-tes yaitu 61.6%, hasil tes

siklus I yaitu 70.13 %, dan hasil tes siklus II yaitu 73.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita melalui media gambar dari setiap siklusnya. Oleh karena itu, penerapan media gambar dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan cerita di kelas II tingkat sekolah dasar.

Penerapan metode cerita pada anak dapat mencapai beberapa pengembangan seperti bahasa, moral, sosial, emosional dan dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi anak setelah anak mendengarkan cerita. Dalam membawakan cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak (Putri, 2017 : 91).

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIS Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada siklus I, nilai rata-rata dari siklus I yaitu 70.13 % dan siklus II 73.4% dengan kriteria baik dan selisih antara keduanya yaitu 3.27%. Selanjutnya aktivitas guru pada saat menggunakan media gambar menghasilkan nilai pada siklus I 82.5% dan siklus II 83.5% dengan kriteria baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media gambar sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2011. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Asnawir dan Bsyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Prees
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fathonah. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo
- Hamidulloh, Ibda. 2017. Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi. Semarang: Pilar Nusantara
- Hadisa Putri, Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 1, 2017
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2012. Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Jakarta: Bina Sarana Pustaka
- Oktina, Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Huruf Anak, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 3, 2015
- Purwanto. 2012. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robboins Stephen P. dan Timonthy A. Judge. 2013. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salamba Empat
- Rizki, Safira Ajeng. 2020. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia
- Salmiati dan Samsuri, Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, 2018
- Santoso, dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press
- Sumarjan. 2017. Media Kartu Sekolah Dasar. Semarang: Formasi.